



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
PADA SDN X LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

INDRI VHILA
NIM. 1730111025

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
1442 H/ 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Vhila
NIM : 1730111025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA UPT SDN 14 LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Indri Vhila
NIM. 1730111025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: **Indri Vhila**, NIM: **1730111025** dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada UPT SDN 14 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Oktober 2021

Pembimbing Utama



Dr. Gustina, M.Pd.
NIP.197308172007102002

Pembimbing Pendamping

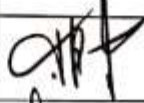

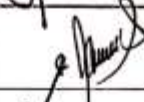
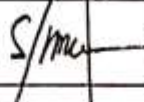


Zulhendri, M.Pd
NIP.201801011039

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Indri Vhila, NIM: 1730111025, judul: **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA SDN X LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR"**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 26 November 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

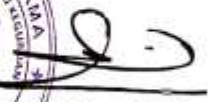
No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Gustina, M.Pd NIP.19730817 200710 2 002	Ketua Sidang Pembimbing I		11/1 - 2022
2.	Zulhendri, M.Pd NIP.201801011039	Pembimbing II/ Penguji IV		05/01 - 2022
3.	Dr. Fadriati, M. Ag NIP.19691109 199803 2 002	Penguji I		04/01 - 2022
4.	Safrizal, M. Pd NIP. 19910119 201903 1 008	Penguji II		20/12 - 2021

Batusangkar, 20 Desember 2021

Mengetahui

Dekan FTIK IAIN Batusangkar




Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabil'alamiin...

Sujud serta syukur kepada Allah SWT. Limpahan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu tcurahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan penuh perjuangan dan kesabaran menyelesaikan dan dorongan semangat ku persembahkan karya sederhana ini ...

Teruntuk Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Amak Ernaini) dan Ayah (Apak Adnan) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu.

Terimah kasih Ayah atas semua yang telah engkau berikan, semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.

Teruntuk Kakak dan Abangku Tersayang

Kepada Kakak dan Abangku (Une Atriani, Uda Alm. Ilma dan Pandak Syafrial) terimakasih atas do"a dan dukungan kakak dan abang selama ini, sabarlah menunggu kesuksesanku yang kelak akan dapat membantumu. Semoga kalian sukses juga dunia dan akhirat. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang selalu engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih...

Teruntuk Keluarga Besarku

Kepada keponakanku tersayang Mezi, Yoga, Syafwan, Fahzan yang selalu memberikanku semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini terima kasih banyak nak. Teruntuk keluarga besarku yang mohon maaf tidak dapat aku sebutkan namanya satu persatu terima kasih banyak untuk motivasi, dukungan serta selalu memberikanku kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kerukunan. Aamiin.

Teruntuk Dosen-dosenku

Dosen pembimbingku Ibu Dr. Gustina, M.Pd dan Bapak Zulhendri, M.Pd yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membantuku menyelesaikan skripsi ini, terima kasih bu/ pak atas waktu dan ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu dan bapak dengan JannahNya. Selanjutnya untuk Pembimbing Akademik ku Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd yang telah membimbing serta mendengarkan keluh kesah ku. Selanjutnya teruntuk Ibu Dr. Fadriati, M.Ag dan Bapak Safrizal, M.Pd yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan saat menjadi penguji ku. Selanjutnya, teruntuk Kajor ku Ibu Yulnetri, S.S., M.Pd yang telah memberi banyak arahan serta perjuangan untuk jurusan. Tak lupa juga kepada seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Batusangkar: Bapak Safrizal, M.Pd, Bapak Zulhendri, M.Pd, Ibu Yufi Latmini Lasari, M.Pd, Ibu Desty Ayu Anastasha, M.Pd, Ibu Sunarti, S.Pd.I. M.Pd dan kepada seluruh dosen-dosen IAIN Batusangkar yang telah memberiku banyak pelajaran dan pengalaman. Semoga Allah meninggikan derajat ibu dan bapak, Aamiin...

Teruntuk Sahabat-sahabatku

Buat sahabatku Irma Hardianti, Asri Widia Ilahi, dan Gusti Latifa yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada para pejuang-pejuang tangguh semester akhir yang telah membersamaku dan menjadi teman saat jauh dari keluarga (Buk Nisa, Buk Syifa, Liza dan Wenda,) jadilah teman yang akan merindukanku di syurga kelak.

Untuk teman-temanku terkhusus PGMI 17 a (Afina, Adit, Andes, Annisa, Azharisa, Azkia, Deni ipit, Devi, Elia, Engla, Ermania, Esa, Fani, Fatimah, Fitri Amini, Illa, Irma, Mestiana, Mike, Nurul, Wulan, Choni, Rosa, Weli, Rahmi) terimah kasih untuk waktu 4 tahun ini, perjuangan bersama calon guru masa

depan memang penuh liku,. aku sayang kalian dan akan selalu merindukan kalian.

Teruntuk teman sekamarku (Fauzia, Nelma, Kak Atun, Milfa, Wulan dan Nita) dan juga teman-teman kostku, setiap kalian memiliki pribadi yang berbeda tapi dengan perbedaan itu bisa membuatku mengerti dan bisa memahami kalian semua. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan semangat dalam kegiatanku.

Terimakasih untuk keluarga besar HMJ PGMI IAIN Batusangkar

Terimakasih untuk keluarga besar UKM PIK-M AL
ISTISYARATUSYABABIYAH IAIN Batusangkar

Terimakasih Teman-teman Satu Bimbingan

By: Indri Vhila

ABSTRAK

Indri Vhila, NIM. 1730111025. Judul Skripsi: **“Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kaum Kabupaten Tanah Datar”**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok Pembahasan dalam Skripsi ini adalah Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Fokus dari penelitian ini yaitu Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik integratif yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terhadap pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik integratif yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terhadap pembelajaran tematik integratif.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan metode yang dilakukan peneliti melalui metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan merupakan data berupa penjelasan, gambaran dan bukan angka. Data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi peribadi dan dokumentasi resmi lainnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa problematika yang ditemui diantaranya, Problematika dari segi perencanaan yang mana ada beberapa guru yang belum mampu mengoperasikan media elektronik dan komputer sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk RPP masih membutuhkan bantuan guru yang lain. dan pada pelaksanaan pembelajaran, guru masih cenderung bingung menjelaskan pembelajaran yang terintegratif atau terhubung beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik integratif, guru belum menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan masih minimnya sumber belajar yang digunakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr.Gustina, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada penulis.
5. Bapak Zulhendri, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada penulis.
6. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun mengenai penelitian ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
7. Bapak Safrizal, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun mengenai penelitian ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
8. Kepala SDN X Limo Kaum yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan lancar.
9. Wali kelas I, II, III, IV, V, dan VI SDN X Limo Kaum yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

10. Seluruh peserta didik-siswi kelas I I, II, III, IV, V, dan VI SDN X Limo Kaum yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Ayah dan Ibu tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangatnya.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas perjuangan, kebersamaan, dan semangatnya dalam menempuh kuliah.
13. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dukungan selama pembuatan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala bentuk ilmu, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bapak/ Ibu dan Saudara yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang selalu berguna dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan keselamatan pada kita semua.

Batusangkar, 18 Oktober 2021
Penulis



Indri Vhila
Nim.1730111025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESASAAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik Integratif 11

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif 11

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik 14

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik 17

4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik 17

5. Prosedur Pembelajaran Tematik 18

B. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif 24

1. Landasan Filosofis 24

2. Landasan Psikologis 25

3. Landasan Yuridis 25

C. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar 26

1. Model Jaring Laba-laba (*Webbed*) 26

2. Model Keterhubungan (*Connected*) 26

	3. Model Keterpaduan (<i>Integrated</i>)	26
	4. Model Sarang (<i>Nested</i>)	26
	5. Model Tergambarkan (<i>Fragmanted</i>)	27
	6. Model Terurut (<i>Sequenced</i>)	27
	7. Model Terbagi (<i>Shared</i>)	27
	D. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu	27
	E. Penelitian yang Relevan	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	37
	B. Latar dan Waktu Penelitian	37
	C. Subjek Penelitian	38
	D. Instrumen Penelitian	38
	E. Sumber Data	38
	F. Teknik Pengumpulan Data	40
	G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	42
	H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum	46
	1. Latar Belakang Objek Penelitian	46
	2. Visi dan Misi SDN X Limo Kaum	47
	3. Tujuan SDN X Limo Kaum	48
	4. Kurikulum Sekolah dasar	48
	5. Program Pembelajaran	49
	6. Sarana dan Prasarana	50
	7. Keadaan Guru dan Peserta didik	51
	B. Temuan Khusus	52
	C. Pembahasan	62

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi	69
	C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 : Identitas Sekolah	46
Tabel 4.2 : Sarana SDN X Limo Kaum	50
Tabel 4.3 : Prasarana SDN X Limo Kaum	51
Tabel 4.4 : Jumlah Peserta didik-siswi SDN X Limo Kaum	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi 20 September 2021	55
Gambar 4.2 Dokumentasi 25 September 2021	55
Gambar 4.3 Dokumentasi 23 September 2021	59
Gambar 4.4 Dokumentasi 24 September 2021	59
Gambar 4.5 Dokumentasi 21 September 2021	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara mental, peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD/MI) masih dalam rentang usia dini, mereka melihat semuanya secara menyeluruh dan belum mampu memandang sesuatu secara detail, atau berada pada tahapan berfikir operasional konkrit. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang nyata dialami. Oleh karena itu pada kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran, pendidik dapat mengembangkan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Sebelum membahas konsep pembelajaran tematik tentunya kita juga harus mengetahui arti pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah hal yang terpenting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, di didik dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, dan berwawasan luas. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kemudian dijelaskan juga dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan proses belajar dan langkah pembelajaran agar peserta

didik secara efektif dapat mengetahui kemampuannya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ketenangan, dan berbudi pekerti luhur. wawasan, sebagaimana kemampuan yang dibutuhkan dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.”

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, proses pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif. Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman berarti meningkatkan sifat pendidikan yang menyeluruh, menjadi individu yang berkualitas untuk menghadapi pergantian dan kesulitan zaman sekarang. Namun, selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan pendidikan yang menyeluruh ada banyak masalah yang dihadapi.

Problematika disini adalah berbagai kumpulan masalah atau kendala yang ditemukan. Salah satunya adalah kesulitan belajar pada peserta didik. Yaitu tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan prestasi belajarnya rendah sehingga memerlukan perhatian atau pelayanan khusus. Kesulitan adalah gejala yang tampak atau terlihat, mereka secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik yang disebabkan oleh *disfungsi neurologis*, proses psikologis dasar, dan sebab lainnya, sehingga prestasi belajarnya rendah.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung baik. Sewaktu-waktu lancar, cepat menangkap apa yang dipelajari, dan sewaktu-waktu terasa sangat sulit. Begitulah kenyataan yang sering dialami setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan proses

pembelajaran. Setiap individu tidak mengalami permasalahan yang serupa, perbedaan individual jugalah yang menyebabkan perbedaan dalam perilaku belajar di antara peserta didik. “Dalam keadaan peserta didik tidak dapat mewujudkan seperti apa yang diharapkan”, itulah yang tergolong “Kesulitan Belajar” (Supriyono, 2008: 77).

Pembelajaran tematik bukan merupakan suatu hal yang relatif baru. Namun, dalam implementasinya belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Masih terdapat guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik, hal ini terjadi karena para pendidik belum mendapat dorongan untuk mempersiapkan pembelajaran tematik secara maksimal. Selain itu, masih sulit bagi pendidik untuk meninggalkan kecenderungan latihan pembelajaran yang pelaksanaannya tergantung pada mata pelajaran/ bidang studi.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang memanfaatkan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik. Setiap subjek mendukung semua kemampuan (perspektif, kemampuan dan informasi). Mata pelajaran dimaksudkan untuk diidentikkan dengan orang lain dan memiliki kemampuan esensial yang dibatasi oleh keterampilan pusat masing-masing kelas. Semua mata pelajaran diinstruksikan dengan metodologi yang sama melalui memperhatikan, bertanya, mencoba dan berpikir. Berbagai jenis konten pembelajaran diinstruksikan terkait dan digabungkan satu sama lain.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terkoordinasi adalah ide pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang signifikan kepada peserta didik. Dalam model ini, pendidik juga harus memiliki pilihan untuk merakit bagian yang tahan lama melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku (Hidayah, 2015:35).

Selanjutnya dijelaskan oleh (Widyaningrum, 2012:15) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih agar dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami ide-ide yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan berbagai ide yang mereka rasakan. Hipotesis pembelajaran ini didorong oleh tokoh-tokoh penelitian Gestalt Brain, termasuk Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran harus signifikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dengan cara ini, guru perlu menggabungkan atau mengkonfigurasi pertemuan pembelajaran yang akan mempengaruhi pentingnya pembelajaran peserta didik. Pengalaman pembelajaran yang menunjukkan asosiasi komponen yang diperhitungkan membuat siklus pembelajaran lebih layak. Keterkaitan teoritis antara mata pelajaran yang direnungkan akan membentuk suatu pola, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kelengkapan dan kebulatan informasi.

Menurut salinan lampiran Permendikbud No. 67 tentang kurikulum sekolah dasar (2013: 132) Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran dengan mengoordinasikan berbagai kemampuan dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Mata pelajaran agama dan karakter ditolak dari pemanfaatan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu inovasi untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Pengintegrasian itu terwujud ke dalam dua hal yaitu: 1. integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; 2. integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (Kemendikbud 2013:9).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, dengan demikian peserta didik peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkup semua pembelajaran.

Sejak pemberlakuan KTSP dan dilanjutkan dengan kurikulum 2013 saat ini, guru diberikan wewenang yang besar untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelasnya dapat berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Guru dapat memanfaatkan media IT untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang ia butuhkan. Media IT dapat memberi ruang bagi perkembangan kreatifitas guru agar dapat merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Sebagian jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik termasuk lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik sesuai dengan Undang-undang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam pembelajaran tematik ditemukan problematika pembelajaran diantaranya yaitu, Problematika dari segi perencanaan yang mana ada beberapa guru yang kurang mampu mengoperasikan media elektronik dan komputer sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran masih membutuhkan bantuan guru yang lain. dan pada pelaksanaan, guru masih cenderung bingung menjelaskan pembelajaran yang terintegratif atau terhubung beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Kemudian dari segi evaluasi, guru masih bingung dalam memberikan penilaian kepada peserta didik serta penilaian rapor yang harus mencakup tiga hal yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap hal ini yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini.

Dari permasalahan di atas maka terdapat kesenjangan digital di kalangan guru, tidak semua guru mampu dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi atau media elektronik seperti komputer dan laptop dalam proses pembelajaran, khususnya para guru senior. Kemampuan guru senior memanglah memiliki pengalaman yang banyak karena sudah bertahun-tahun mengajar tentu sudah paham dengan prinsip-prinsip mendidik peserta didik. Namun, banyak faktor yang dialami oleh guru senior, seperti faktor usia yang mempengaruhi daya ingat guru yang mungkin sudah berkurang sehingga sulit untuk mempelajari dan mengingat langkah-langkah yang di buat dalam pengembangan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, yang mana menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Namun, setelah observasi awal di lakukan pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar, hal ini menjadi suatu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang mana guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, karena peserta didik kebingungan dalam memahami materi yang dijelaskan secara tergabung. Mengatasi hal tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara terpisah-pisah.

Meskipun pembelajaran tematik sudah diberlakukan selama satu tahun secara keseluruhan dan berbagai kesulitan terus dialami, hal ini mengakibatkan pembelajaran tematik di kelas tidak dapat berjalan efektif. Adanya problematika pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar merupakan sebuah dilema yang harus diatasi. Hal itu terjadi disebabkan karena kurangnya kesiapan pembelajaran oleh guru, sehingga problem ini berdampak sangat signifikan pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terhadap problematika pembelajaran tematik, peneliti tertarik ingin mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Problematika perencanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar
2. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar
3. Problematika evaluasi pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- b. Mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- c. Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran tematik pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan apa saja problematika serta hambatan yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tematik.

Upaya tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien, pembelajaran yang lebih menarik, jelas, menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengefektifkan pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2) Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga mendapatkan perolehan peringkat yang maksimal.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti serta dapat mengembangkan wawasan peneliti khususnya dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah pokok dalam penelitian ini dan perlu diberi penjelasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

Pembelajaran tematik integratif adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar tertentu yang mencakup beberapa mata pembelajaran yang dijadikan satu topik, sedangkan mata pelajaran adalah pegangan yang berisi gagasan-gagasan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia peserta didik dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Topik ini berubah menjadi bahan penyatuan untuk mata

pelajaran yang berbeda. Pembelajaran tematik integratif dalam persyaratan untuk memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran ini berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang diproses secara sistematis tentang tindakan yang akan diterapkan pada waktu mendatang. hal utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada proses pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Penilaian pembelajaran merupakan proses terakhir dari pembelajaran. Dalam teori, terdapat beberapa kata yang sering digunakan seperti penilaian, evaluasi, assessment, pengukuran, dan pemeringkatan. Penilaian atau assessment adalah proses pengumpulan informasi tentang hasil dan aktifitas belajar peserta didik dengan tujuan mengambil keputusan tentang pembelajaran. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses memaparkan kesimpulan tentang hasil dalam aktifitas belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan serta, menghubungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah dan masyarakat. Selain itu pengembangan pengetahuan peserta didik juga dapat dilihat dari pengalaman kehidupan yang pernah mereka alami (Rusman, 2011:250).

Menurut Suyanto (dalam Arifin, 2016:20) menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang mana dalam suatu sistem memungkinkan baik secara kelompok maupun individu aktif menggali dan menemukan konsep secara holistik, bermakna dan autentik. Tema menjadi pokok pembicaraan dan gagasan penting yang mudah untuk memusatkan peserta didik pada suatu tema tertentu, dengan strategi pembelajaran tematik ini, peserta didik mampu lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran kan lebih mendalam (Rusman, 2010:251).

Kurikulum 2013 (K13) pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dari kelas I sampai kelas VI (Prastowo, 2015:20). Pembelajaran tematik terpadu ini merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Sedangkan yang dimaksud dengan tema dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai pokok pikiran yang menjadi pokok

pembicaraan. Tema diberikan dengan maksud menggabungkan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memprakarya penabungan bahasa serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah mengenal berbagai konsep secara jelas dan mudah. Tema menjadi pokok gagasan dan menjadi pokok pembicaraan yang dapat memusatkan peserta didik pada satu tema tertentu. Dengan strategi pembelajaran tematik, peserta didik mampu lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan, inilah yang akan membuat pemahaman peserta didik terhadap satu materi pelajaran akan lebih mudah dipahami secara mendalam.

Keterpaduan dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari aspek proses pembelajaran, waktu, kurikulum serta dalam proses belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dirancang berdasarkan tema-tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan berdasarkan tema ini, menurut Hartono (dalam Hakim, 2014:52) akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Suatu pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian-bagian dengan keseluruhannya (*part-whole relationships*). Intergrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik dan lingkungannya.

Menurut Tim Pustaka Yustisia (dalam Hakim, 2014:56), pembelajaran tematik bagi peserta didik SD memiliki keuntungan diantaranya:

- a. Mudah dan perhatiannya terpusat pada tema tertentu,
- b. Peserta didik dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai macam kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
- c. Materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- d. Kompetensi dasar dapat berkembang melalui pengaitan mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik,
- e. Materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- f. Peserta didik cenderung bersemangat untuk mengembangkan kemampuan suatu mata pelajaran dan sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain,
- g. Guru dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran karena disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga terdapat beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dengan adanya penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran maka terdapat penghematan dan tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
- b. Pandangan peserta didik terhadap isi/ materi lebih bermakna, peran pembelajaran lebih sebagai alat atau sarana, bukan tujuan akhir,
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah,
- d. Adanya keterpaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Di samping keunggulan dan beberapa manfaat di atas, pada pembelajaran tematik juga terdapat beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi dan dihindari. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Udin

Sa'ud dkk (dalam Hakim, 2014:57) antara lain: *Pertama*, dilihat dari aspek guru, peran guru dalam pembelajaran tematik ialah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, keterampilan metodologi yang handal dan berani untuk mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.

Kedua, dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik memiliki peluang untuk mengembangkan intelegensi dan kreativitas, karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiasi (menghubung-hubungkan) serta kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit dilakukan.

Ketiga, dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, dalam pembelajaran tematik diperlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang diperlukan misalnya perpustakaan. Jika hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.

Keempat, dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Dilihat dari sistem penilaiannya, pembelajaran tematik membutuhkan sistem penilaian yang terpadu. *Kelima*, dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan hilangnya penguatan salah satu atau lebih mata pelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), sesuai dengan pendekatan pembelajaran tematik dimana lebih banyak menekankan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti membuat keputusan serta memberikan keluasan kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun secara individu. Pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik dikarenakan peserta didik berperan sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar (Prastowo, 2015: 341).

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik lebih bermakna jika dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tematik dikhususkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) atau fakta yang pernah dialaminya sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak (Prastowo, 2015: 341).

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisah bidang pengembangan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Peserta didik dapat memfokuskan perhatian pada pandangan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang tersendiri atau terpisah-pisah. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang menyeluruh tanpa terpisah. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan pengalaman peserta didik (Prastowo, 2015:342).

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik membahas suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang akan menimbulkan semacam jalinan penghubung antar pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik mengemukakan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan (Prastowo, 2015:342).

e. Bersifat luwes (*fleksibel*)

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat menghubungkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan guru dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik dengan lingkungan dimana peserta didik sekolah dan berada.

f. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil

Pembelajaran tematik lebih menekankan proses dari pada hasil yang diperoleh, karena proses akan memberikan makna yang akan lebih bertahan lama dari pada hasil yang mereka dapatkan. dari proses inilah peserta didik akan mudah memahami konsep pembelajaran dan akan bertahan lebih lama.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran dimana peserta didik dapat bermain sambil belajar, sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar dimana peserta didik lebih suka pembelajaran yang santai tetapi bermakna. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan membuat siswa akan bertahan lama dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik terdapat beberapa karakteristik, yaitu: Berpusat pada peserta didik, Memberikan pengalaman langsung, Pemisah mata pelajaran tidak begitu

jelas, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Bersifat luwes (*fleksibel*), Lebih memperhatikan proses dari pada hasil, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam Pembelajaran tematik terdapat beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: Majid (dalam Pratama, 2020:13).

- a. Tema harusnya tidak terlalu luas, tetapi mudah untuk digunakan dan dapat dipadukan dengan beberapa bidang studi. Tema yang dipilih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Serta berhubungan langsung dengan pengalaman peserta didik (Jhoni Dimiyati, 2016:10)
- b. Tema harus bermakna, dalam pembelajaran tematik penting untuk memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin saling berkaitan dan berhubungan dengan pengalaman peserta didik.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum melainkan harus mendukung pencapaian tujuan yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pelajaran yang dipadukan mempertimbangkan kemampuan, minat, kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
- e. Materi pelajaran yang kemungkinan tidak bisa dipadukan, jika tidak dipadukan tidak apa-apa.

4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: Majid (dalam Pratama, 2020:14).

- a. Tidak semua mata pelajaran bisa disatukan atau dapat dipadukan.
- b. Sering terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Dan kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercangkup di dalam tema harus tetap disampaikan baik melalui tema yang lain maupun disampaikan secara tersendiri.

- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta menanamkan nilai-nilai moral
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan karakteristik atau kebutuhan peserta didik.

5. Prosedur Pembelajaran Tematik

Prosedur itu sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Prosedur dalam pembelajaran seperti strategi, metode, model dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem, sistem ini sendiri yaitu suatu kombinasi terorganisasi. Sistem tersebut meliputi unsur manusiawi (guru) material (bahan pelajaran berupa buku), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas), dan prosedur yang berintraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem pembelajaran adalah sekumpulan komponen pembelajaran yang membentuk jejaring yang memiliki sifat saling ketergantungan dan saling menentukan bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Prastowo, 2015:37).

Secara umum rencana pembelajaran tematik dikaitkan dengan siklus pembelajaran memiliki tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan pembelajaran

Perencanaan yaitu suatu cara dimana terdapat langkah-langkah antisipasi untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya (Prastowo, 2015:232). Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Setiap melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan. Perencanaan memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif dan suasana yang menarik. Sebelum diangkat pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menganalisis SK dan KD. Kemudian mengelompokkan SK dan KD yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan SK dan KD yang telah dikelompokkan, guru kelas dan guru

mata pelajaran melakukan diskusi untuk menetapkan tema dasar dan unit tema. Tema yang dipilih juga berdasarkan pertimbangan konsekuen antar peserta didik, seperti buku yang tersedia, pengalaman dan permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Hal ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung serta sumber belajar yang memadai, serta memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Adapun untuk menentukan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip menurut Majid (dalam Pratama, 2020:23) yaitu:

- 1) Tema merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran.
- 2) Tema dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Memperhatikan karakteristik peserta didik, termasuk minat, kemampuan dan kebutuhan.
- 4) Tema yang dipilih memungkinkan terjadinya proses berpikir pada peserta didik.
- 5) Tema bersifat problematik, artinya gambaran dari pokok permasalahan yang akan dipelajari sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran yang mengandung arti lebih luas.

Setelah melakukan analisis terhadap SK dan KD kemudian dirumuskan indikator pencapaian kompetensi. Untuk mendistribusikan semua SK, KD dan indikator dibuatlah jaringn tema. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat keterkaitan antara tema, KD dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema. Hasil dari seluruh proses yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya dijadikan dasar untuk penyusunan silabus. Komponen silabus yaitu SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi KBM, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sistem penilaian, alat bantu belajar, media dan sumber belajar. Mengoperasionalkan silabus dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tersebut merupakan langkah kegiatan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Prastowo, 2015:36).

- 1) RPP dilaksanakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, Pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan, pada proses pelaksanaan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari rancangan yang telah disusun. Dalam pengembangan kurikulum rencana pelaksanaan haruslah disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran (Prastowo, 2015:45). Rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan. Perencanaan yang terarah akan menghasilkan pelaksanaan terarah pula.

Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik, membuat proses lebih bermakna. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, alat bantu belajar, media dan sumber belajar, faktor lingkungan belajar dan termasuk yang sangat menentukan faktor peserta didik itu sendiri. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik disusun dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup (Prastowo, 2015:354).

Adapun tahapan-tahapan dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

1) Tahapan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan membuka pelajaran ini dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu untuk menarik

perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pelajaran yang akan dilakukan. Untuk itu dalam pengembangan bagian tahap pendahuluan harus memperhatikan ketercapaian tiga tujuan tersebut. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan pendahuluan ini yaitu, guru menanyakan kehadiran peserta didik, guru bertanya tentang sampai dimana pelajaran sebelumnya, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi sebelumnya, guru mengulang kembali materi sebelumnya.

2) Tahap inti

Tahap pengajaran atau inti, yakni memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Tahap ini sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menyusun tahapan ini yaitu sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang dicapai, sesuai dengan jenis bahan atau materi pembelajaran, ketersediaan sumber belajar dan pengalaman belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun kegiatan belajar yang didasarkan pada pendekatan saintifik sebagaimana dijelaskan dalam Permendikud RI No. 81a tahun 2013 yaitu mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan (Prastowo, 2015:357). Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengamati

Mengamati merupakan awal dari serangkaian tahapan pembelajaran terpusat pada peserta didik dengan pendekatan saintifik, kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak dan melihat. Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi serta memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat tayangan gambar, menyimak, mendengar dan membaca. Sebagai fasilitator

guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan, melatih peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) dari suatu objek.

b) Menanya

Menanya merupakan kegiatan lanjutan dari proses pengamatan. Dalam kegiatan mengamati guru akan membuka kesempatan peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, dilihat, disimak dan dibaca. Guru akan membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil objek yang telah dilihat berkenaan dengan suatu objek. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diamati. Pertanyaan berisikan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit dan abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur. Guru melatih peserta didik yang masih memerlukan bantuan untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik akan mampu mengajukan pertanyaan sendiri.

Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, mengembangkan rasa ingin tahu setiap peserta didik dan kemampuan merumuskan pertanyaan. Semakin banyak bertanya maka rasa ingin tahunya pun dapat dikembangkan.

c) Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi

Setelah diberikan kesempatan bertanya selanjutnya peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Untuk dapat mengumpulkan berbagai informasi peserta didik dapat mencari dari berbagai sumber seperti siswa dapat membaca buku, memperhatikan fenomena yang telah diteliti, atau melakukan eksperimen, dari kegiatan tersebut terkumpullah berbagai informasi yang didapat. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses pengumpulan informasi adalah

mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan dan menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam proses kegiatan eksplorasi diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik guna mendapatkan pengalaman baru terkait materi yang sedang dipelajari.

d) Mengasosiasikan

Setelah mengumpulkan berbagai informasi selanjutnya memproses informasi untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi serta mengambil ragam kesimpulan dari pola yang ditemukan. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa. Aktivitas ini diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin dan kerja keras.

e) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, menceritakan tentang hasil yang telah ditemukan dari kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut kemudian disampaikan didepan kelas secara lisan, tertulis dan media lainnya yang hasilnya akan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik.

3) Tahapan penutup (tahapan penilaian)

Tahapan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Tahapan penutup adalah tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan

pembelajaran. Tujuan tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapantahapan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahapan penutup ini adalah meninjau kembali dan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, selain itu guru dapat menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan menerangkan inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan ini guru dapat menggunakan bentuk pedoman evaluasi. Dalam kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, penilaian autentik sangat cocok dengan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau mata pelajaran yang sesuai. Dalam penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.

B. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Majid (dalam Pratama, 2020: 16) Pembelajaran tematik mencakup tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yudiris. Adapun landasan tersebut sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

Secara filosofis pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran yaitu aliran progresivisme, aliran konstruktivisme dan aliran humanisme, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Aliran progresivisme, yaitu aliran yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
- b. Aliran konstruktivisme, yaitu aliran yang melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, dalam aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bantuan manusia. manusia mengkontruksi

pengalaman melalui intraksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan tidak ditransfer begitu saja dari seseorang guru kepada siswa tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa, pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang secara terus menerus.

c. Aliran humanisme, yaitu aliran yang melihat peserta didik dari segi keunikan/ kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

2. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan sangat diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Majid, dalam Pratama, 2020: 17). Psikologi belajar ini dapat menjadi kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi yang disampaikan dan seperti apa siswa dapat mempelajarinya.

3. Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik juga berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Adapun landasan yuridis terdapat dalam Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

C. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Menurut Tirtoni, (2018: 90-93) terdapat beberapa model pembelajaran terpadu di sekolah dasar, diantaranya :

1. Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)

Model Pembelajaran ini adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini berawal dengan menentukan tema, yang kemudian diluaskan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran terkait. Dari subtema tersebut diharapkan agar aktivitas peserta didik dapat berkembang dengan sendirinya.

2. Model Keterhubungan (*Connected*)

Model keterhubungan merupakan model pembelajaran terpadu yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, dan tugas-tugas yang dilakukan dalam sehari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya.

3. Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini dilakukan dengan cara menggabungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dengan menentukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran.

4. Model Sarang (*Nested*)

Model Nested adalah model pembelajaran terpadu yang mengutamakan materi pelajaran dan dikaitkan dengan keterampilan berfikir serta keterampilan mengorganisasikan. Artinya menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain.

5. Model Tergambarkan (*Fragmanted*)

Dalam model tergambar ini, berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Model ini memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas dan lebih sedikit transfer pembelajaran (Trianto, 2010: 111).

6. Model Terurut (*Sequenced*)

Model ini di deskripsikan bahwa persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersama meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran, ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model terurut. Adapun kelemahan dari model ini adalah membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki sedikit otonomi untuk mengurutkan (Trianto, 2010:111).

7. Model Terbagi (*Shared*)

Dalam model ini perencanaan tim dan/atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap yang sama. Model ini memiliki kelebihan yaitu terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah berkolaborasi. Sedangkan, membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen dan kompromi merupakan kelemahan model ini (Trianto, 2010:111).

D. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kesulitan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran merupakan salah satu problem bagi guru yang tidak memiliki keterampilan mendesain perencanaan pembelajaran tersebut. Secara rinci problem guru dalam membuat rancangan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam indikator
- b) Menguraikan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dikembangkan dari kata kerja operasional pada kompetensi dasar
- c) Melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar antar mata pelajaran dan menggabungkan kompetensi dasar dalam sebuah tema
- d) Menguraikan indikator menjadi materi pembelajaran
- e) Mendeskripsikan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang dijabarkan dari indikator
- g) Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana, kondisi dan alokasi waktu
- h) Mengurutkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tema, dan metode yang digunakan
- i) Menyediakan media pembelajaran
- j) Memilih sumber belajar yang sesuai dan tepat
- k) Melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi
- l) Membuat format penilaian. Dwi Ramdani dkk (dalam Muhith, 2018:50-51).

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Mengenai pelaksanaan pembelajaran, masih banyak terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga pembelajaran tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal, hal ini menjadi sebuah problem para guru yang berdampak terhadap peserta didik, diantara penyebab problem pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dijabarkan sebagai berikut: Dwi Ramdani dkk (dalam Muhith, 2018:53)

- a) Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema

- b) Bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema
 - c) Kurangnya tenaga kemampuan mereka untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif
 - d) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah atau sekolah
 - e) Jadwal yang masih menggunakan mata pelajaran
 - f) Tidak adanya perencanaan yang matang
3. Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian kegiatan pembelajaran yang meliputi penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran tematik integratif yang digunakan adalah penilaian autentik yaitu penilaian secara nyata pada peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik.

Kenyataan dilapangan masih banyak terdapat guru yang belum bisa menerapkan penilaian dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas, apalagi dalam penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif. Diantara beberapa problem guru dalam penilaian pembelajaran tematik adalah: Dwi Ramdani dkk (dalam Muhith, 2018:54)

- a) Melakukan penilaian terhadap peserta didik kelas 1 yang belum lancar membaca dan menulis
- b) Membuat instrumen penilaian untuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis
- c) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Melaporkan hasil penilaian.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis juga mencari pedoman dan beberapa karya ilmiah. Adapun permasalahan yang hampir sama yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal **Ansori** Mahapeserta didik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Bondowoso (Studi Multi Kasus MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso)”**. Tujuan penelitian ini adalah: a. Mendeskripsikan permasalahan perencanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. b. Mendeskripsikan permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. c. Mendeskripsikan permasalahan evaluasi pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. d. Menggambarkan solusi yang diterapkan Madrasah dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi multi kasus dengan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan trigulasi/ atau gabungan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), Verifikasi (*conclusion Drawing*). Adapun persamaan penelitian Ansori dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, Adapun perbedaannya Ansori menggunakan pendekatan studi multi kasus dengan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian Ansori, bahwa: Problematika perencanaan pembelajaran terjadi karena Guru lebih memilih tidak mandiri dalam membuat RPP (*copy paste*). Problematika pelaksanaan pembelajaran yaitu Guru tidak profesional, Guru kesulitan memberikan pemahaman secara terpadu pada peserta didik, Guru kesulitan mengkonversi mata pelajaran, Guru sulit membuat soal dengan keterpaduan mapel, tidak tersedianya sarana belajar yang memadai dan peserta didik kurang bisa memahami. Problematika dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu, pada umumnya para guru dapat dibilang mampu melakukan penilaian secara otentik, akan tetapi hanya pada aspek tertentu yaitu pada penilaian sikap karena sulit teridentifikasi serta penilaian pada raport dianggap tidak memiliki korelasi antara soal yang dibuat dengan sajian penilaian dalam raport. Solusi yang diterapkan sekolah dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik integratif adalah meningkatkan SDM Guru melalui pelatihan, meningkatkan sarana belajar dengan berencana melengkapi buku-buku bacaan terbaru dipergustakaan.

2. Jurnal **Rizky Pratama** Mahapeserta didik Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020 dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi”**. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan pendekatan yang dilakukan peneliti melalui pendekatan deskriptif, yang artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan rinci dalam penelitian ini yaitu mengenai problematika pembelajaran tematik kelas IV tema indahny keragaman di negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian

ini adalah bersifat narasi, uraian penjelasan data dari informan baik secara lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati dilapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini.

Adapun persamaan penelitian Rizky Pratama dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, Adapun perbedaannya adalah Rizky pratama membahas problematika pembelajaran tematik kelas IV tema indahny keragaman di negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan penulis membahas problematika pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada keseluruhan kelas.

Kesimpulan penelitian diatas adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 karena meraka lebih ahli menggunakan KTSP sedangkan di kurikulum 2013 ini harus menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian otenteik akibatnya guru merasa kesulitan dalam mengajar dengan kurikulum 2013, serta kurangnya sosialisasi tentang penerapan Kurikulum 2013 serta fasilitas yang mendukung kurikulum 2013 yang belum memadai baik dari fasilitas dan guru yang mengajar. Kurikulum 2013 sudah diterapkan tetapi belum sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut.

3. Jurnal **Eko Prasetyo** Mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V Mi Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo”**. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan uji triangulasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang tahapannya reduksi data, penyajian data, kesimpulan/

verifikasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: a. Problematika dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah peserta didik merasa bingung, peserta didik yang memiliki kognitif daya pikir rendah menjadi tertinggal, tidak maksimal menerima pelajaran, orang tua mengalami kesulitan dalam memberi bantuan anak belajar di rumah, peserta didik mendapat nilai rendah sehingga peserta didik merasa putus asa. b. Faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah materi yang terlalu banyak, gaya belajar peserta didik, SDM (Sumber Daya Manusia), usia peserta didik, daya berfikir atau kognitif peserta didik, orang tua, waktu pembelajaran yang lama dan suasana kelas. c. Upaya guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah memberikan pelajaran yang menarik, kerjasama antara guru dan orang tua, memberikan pembelajaran yang berinovasi, peserta didik diajak berkreasi, pembelajaran menggunakan metode dan media yang menyenangkan, dan evaluasi. Sehingga upaya-upaya tersebut dapat meminimalisir problematika peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Adapun persamaan penelitian Eko Prasetyo dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Adapun perbedaannya adalah Eko Prasetyo membahas tentang Faktor yang mempengaruhi problematika peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dan upaya guru untuk mengatasi problematika peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadam Ponorogo, sedangkan penulis membahas problematika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

4. Jurnal **Abd. Muhith** Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkenaan dengan fenomena di lokasi penelitian, fenomena dalam penelitian ini, terkait pembelajaran tematik terpadu di madrasah Ibtidaiyah, jenis studi kasus mengenai Problematika pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi yang terkait dengan Problematika perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan efektivitas pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso. Data yang telah terkumpul ditafsirkan dan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan masa keterlibatan dan observasi; triangulasi; *member check*, dan melakukan pemeriksaan sejawat, dependabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas.

Adapun persamaan penelitian Abd. Muhith dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Adapun perbedaannya adalah Abd. Muhith membahas tentang: a. Problematika perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso, b. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso, c. Problematika evaluasi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso, d. Efektivitas pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso. sedangkan penulis membahas problematika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

5. Jurnal **Ichsan Anshory, dkk** FKIP Universitar Muhammadiyah Malang 2018 dengan judul **“Pembelajaran Tematik Integratif pada**

Kurikulum 2013 di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik integratif di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak, memperbarui pengetahuan guru-guru SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang kurikulum 2013, memberikan inovasi tentang pelaksanaan K13 yang sesuai dengan peraturan yaitu tidak memisah-misahkan mata pelajaran, serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru tentang kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Wajak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data yang diambil saat penelitian terjadi. Hasil kegiatan PPDS di SD Muhammadiyah 07 Wajak berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran oleh tim PPDS yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu faham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 akan tetapi pada pelaksanaan guru belum sepenuhnya paham, b. Kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 cukup memadai.

Dari penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Akan tetapi, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti adalah lebih menitik beratkan terhadap tujuan penelitian, yaitu tujuan penelitian Ichsan Anshory, dkk ialah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik integratif di kelas rendah SD

Muhammadiyah 07 Wajak, memperbarui pengetahuan guru-guru SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang kurikulum 2013, Memberikan inovasi tentang pelaksanaan K13 yang sesuai dengan peraturan yaitu tidak memisah-misahkan mata pelajaran, serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru tentang kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Wajak, sedangkan penulis menitik beratkan pada problematika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik pada keseluruhan kelas di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan metode yang dilakukan peneliti melalui metode deskriptif, yang artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa penjelasan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan rinci. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar untuk memudahkan penelitian di lapangan peneliti menyusun agenda jadwal kegiatan penelitian secara sistematis yang mana bertujuan agar peneliti dapat menyesuaikan langkah-langkah yang telah dilaksanakan, berikut tabel waktu penelitian:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	09 Sep 2021	14 Sep 2021	15-18 Sep 2021	20-25 Sep 2021	26-30 Sep 2021	1-18 Okt 2021
1	Pengurusan Surat izin penelitian						
2	Penelitian						
3	Melakukan wawancara						
4	Melakukan observasi						
5	Mengolah data hasil penelitian						
6	Bimbingan hasil penelitian						

Sumber : Olahan Peneliti

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek penelitian yaitu seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialaog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang menjadi dominan adalah guru pengajar tematik dan peserta didik. Namun untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga adanya pendiskusian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat agar mampu menjawab permasalahan penelitian. Alat ini hendaknya dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam sebuah penelitian.

Instrumen Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia) serta sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Jadi, Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian, adapun instrumen yang utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut *Loftland* yang dikutip oleh Moleong (dalam Pratama, 2020:45) mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitaif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah subjek yang akan peneliti pilih untuk

mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah dan guru kelas pada Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Maka pengumpulan data dapat menggunakan dua macam cara yaitu:

a. Data primer (data utama)

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pencatatan data utama berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung terhadap kepala sekolah dan guru kelas di Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Selain itu peneliti juga mengamati langsung proses pembelajaran tematik dikelas.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diperoleh atau dilakukan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi diaplikasikan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistic, majalah, Koran, keterangan dan publikasi lainnya Yamin (dalam Pratama, 2020:45). Merupakan sumber kedua dan merupakan tambahan data primer. Data sekunder ini berupa:

1) Data tertulis

Data tertulis ini berupa dokumentasi sejarah sekolah, keadaan guru, visi dan misi, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik serta jadwal pelajaran dari kelas 1 hinggan kelas VI di Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2) Foto atau gambar

Kegunaan foto adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penguatan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi serta dokumentasi, berikut adalah penjelasan tentang ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen yang kerap ditemukan dalam penelitian. Observasi ditujukan pada kegiatan memperhatikan secara akurat. Observasi juga merupakan kegiatan mengamati semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan indera penglihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang akan diambil berupa fakta alamiah, tingkah laku, hasil kerja informan dalam situasi alami. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan, terutama data tentang:

- a. Proses perencanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- c. Proses evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara ditujukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pengamatan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Sugiyono (dalam Pratama, 2020:47). Dalam melakukan wawancara peneliti berlandaskan kepada fokus penelitian yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran tematik. Adapun sumber informasi adalah guru kelas pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Proses pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, 2020:149, Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan gambaran pembelajaran tematik integratif di Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dokumentasi dari penelitian ini berupa dokumentasi profil sekolah, foto-foto saat proses pembelajaran tematik berlangsung dan sebagainya.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik bermacam-macam Sugiyono (dalam Pratama, 2020:48). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles and Huberman. Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang digunakan untuk menjawab suatu pola data yang telah dikumpulkan pada setiap observasi, dari pelaksanaan siklus penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data itu sendiri adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang dibutuhkan akan dipelajari hingga membuat kesimpulan, dan mudah dipahami. Dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Mereduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi atau data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga data tersebut dapat disajikan.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian hasil penelitian kualitatif ini dapat dipaparkan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

4. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir yang dilalui setelah menanalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian Moleong (dalam Pratama, 2020:51). Dengan demikian setelah data disajikan dalam penyajian data mengenai problematika pembelajaran tematik integratif masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam keabsahan merupakan konsep yang penting diperbaharui dari konsep keabsahan (*validitas*) dan kendala (*reailitas*) Sugiyono (dalam Pratama, 2020:51). Pemeriksaan keabsahan data dilandaskan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri berdasarkan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan kecukupan referensi , adapun sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Cara ini dimaksud untuk melaksanakan pengamatan secara lebih teliti, menguji kredibilitas dengan membangun ketekunan dapat dilakukan dengan cara peneliti membaca keseluruhan catatan hasil penelitian dengan cermat Sugiyono (dalam Pratama, 2020:51). Sebagai acuan peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan banyak cara dan alokasi waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu Sugiyono (dalam Pratama, 2020:52).

Berdasarkan ulasan diatas, maka kita dapat kita dapat mengklasifikasikan triangulasi yaitu, sebagai berikut:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang didapatkan dari wawancara, lalu diperiksa dengan melakukan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandangnya berbeda Sugiyono (dalam Pratama, 2020:53).

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana data yang diambil dengan menggunakan berbagai macam teknik, dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Kecukupan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, contohnya pada data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti dapat Sugiyono (dalam Pratama, 2020:53).

Dalam penelitian ini data hasil wawancara didukung dengan menggunakan rekaman wawancara. Selain itu juga digunakan data-data yang dilengkapi dengan foto atau gambar, dokumen, sehingga data lebih dapat dipercaya. Mengenai kecukupan referensi peneliti menggunakan alat bantu perekam, kamera handphon. Kecukupan referensi ini membantu peneliti dalam wawancara dengan informan dan mengamati fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Objek Penelitian

SDN X Limo Kaum merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1965 dan awalnya sekolah ini bernama SDN 19 Piliang. SDN X Limo Kaum berlokasi di Jorong Piliang Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar, sekolah ini memiliki gedung berlantai dua dan di tengah-tengah gedung terdapat lapangan yang cukup luas untuk anak-anak melakukan kegiatan olahraga, upacara, ekstrakurikuler, dan bermain.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah (Profil)

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN XIV Limo Kaum
2	NPSN	10302350
3	NSS	101080705014
4	NSB	-
5	Alamat Sekolah	
	a. Jorong	Piliang
	b. Nagari	Limo Kaum
	c. Kecamatan	Lima Kaum
	d. Kabupaten	Tanah Datar
	e. Provinsi	Sumatera Barat
6	Kode Pos	27217
7	Telephon/Hp	0752171731
8	FAX	-
9	Status Sekolah	Negeri
10	Gugus Sekolah	Gugus V Lima Kaum
11	Akreditasi	B
12	Tahun Berdiri	1965
13	Luas Tanah	±1500 M ²

14	Status Tanah	Hak Pakai
15	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 2 KG
16	Jarak Ke Pusat Kabupaten	± 5 KG

Sumber : Dokumentasi SDN X Limo Kaum 2021

2. Visi dan Misi SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

a. Visi SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

“Berakhlak, berprestasi dan berbudaya”

b. Misi SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

- 1) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan sikap santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku
- 3) Menumbuh kembangkan sikap saling menghormati antar warga sekolah
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menumbuh kembangkan semangat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berprestasi di berbagai mata pelajaran
- 6) Menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 8) Menumbuh kembangkan sikap cinta kepada budaya daerah dan budaya nasional
- 9) Menumbuh kembangkan budaya senyum, sapa, salam dalam kehidupan sehari-hari

- 10) Membudayakan sikap patuh terhadap peraturan di lingkungan sekolah

3. Tujuan SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

- a. Menumbuh kembangkan semangat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berprestasi di berbagai mata pelajaran
- b. Menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Menumbuh kembangkan sikap cinta kepada budaya daerah dan budaya nasional
- e. Menumbuh kembangkan budaya senyum, sapa, salam dalam kehidupan sehari-hari
- f. Tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas

4. Kurikulum Sekolah Dasar

Kurikulum yang digunakan di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Kurikulum 2013 pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar baru diterapkan pada tahun 2017 dengan bertahap yang mana pada awalnya hanya dua kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas I dan IV, dan pada tahun ajaran 2020/2021 baru diterapkannya kurikulum 2013 untuk seluruh kelas.

5. Program Pembelajaran

Adapun program pembelajaran yang diterapkan pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran yang diajarkan
 - 1) Agama
 - 2) Umum
 - a) Tematik
 - (1) Bahasa Indonesia
 - (2) Pendidikan Kewarganegaraan
 - (3) Ilmu Pengetahuan Alam
 - (4) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - (5) SBDP
 - 3) Matematika
 - 4) BAM
 - 5) PJOK
- b. Ekstrakurikuler
 - 1) Upacara pagi
 - 2) Muhadarah
 - 3) Pramuka
- c. Tata tertib berpakaian
 - 1) Senin : Merah-Putih
 - 2) Selasa : Merah-Putih
 - 3) Rabu : Batik-Rok/Celana Merah
 - 4) Kamis : Batik-Rok/Celana Merah
 - 5) Jum'at : Putih-Rok/Celana Hitam
 - 6) Sabtu : Olahraga/ Pramuka

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yaitu semua yang dapat dijadikan sebagai alat dan fasilitas dalam mencapai sebuah tujuan. Sarana dan prasarana dimaksud untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan mendorong tercapainya proses pembelajaran yang efektif serta mampu menumbuhkan motivasi terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses. Sarana dan prasarana pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

a. Sarana

Sarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan giat.

Tabel 4.2
Sarana SDN X Limo Kaum

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			KET
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Kursi	130	100	30		
2	Meja	130	100	30		
3	Lemari	7	7			
4	Rak Buku	6	6			
5	Papan Tulis	13	13			

Sumber : Dokumentasi SDN X Limo Kaum 2021

b. Prasarana

Selain Sarana terdapat juga prasarana yang merupakan fasilitas utama yang mendorong terselenggaranya suatu proses pembelajaran, prasarana yaitu perlengkapan pembelajaran yang tidak dapat dipindahkan dari suatu tempat ketempat yang lain. Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung mendukung jalanya proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4.3
Prasarana SDN X Limo Kaum

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang baik	Rusak
1	Kantor Kepala Sekolah	1	√		
2	Kantor Majelis Guru	1	√		
3	Ruang Kelas	6	√		
4	Ruang Uks	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Mushala	1	√		
7	Wc Sekolah	6	√		
8	Gudang	1	√		
9	Lapangan	1	√		
10	Kantin	1	√		

7. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat digolongkan baik dan berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, guru bertanggung jawab atas peningkatan sumber daya manusia yang mana baik secara moral, tingkah laku, serta perkembangan emosional dan spiritual peserta didik.

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan unsur utama selain guru yang ada di dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya peserta didik tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Berdirinya SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sampai saat ini telah mengeluarkan peserta didik-siswi yang dapat mengantarkan mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, adapun jumlah peserta didik-siswi di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta didik Kelas I-IV SDN X Limo Kaum

No	Urutan Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	17
2	Kelas 2	19
3	Kelas 3	12
4	Kelas 4	18
5	Kelas 5	19
6	Kelas 6	20
Jumlah		105

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Pada tahap merencanakan suatu pembelajaran diperlukan berbagai hal yang langsung terarah pada peserta didik, maksudnya seorang guru membuat suatu tahap perencanaan pembelajaran agar siswa dapat mudah memahami, mempelajari, serta menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian dilaksanakan dan dipraktekkan kepada peserta didik, guru dalam hal ini harus dapat

menguasai materi secara penuh, agar pembelajaran yang disampaikan tidak terlalu membingungkan peserta didik.

Tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. pada tahapan perencanaan tidak luput dari penggunaan komputer atau laptop sebagai media pembuatan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu, guru kesulitan menggunakan komputer atau laptop, terutama pada guru senior yang tidak memiliki latar belakang pendidikan mahir komputer.

1) Rendahnya literasi digital

Literasi digital didefinisikan oleh Suyono dkk (2017:117) kecakapan dalam menggunakan digital dan alat-alat komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Komputer dan laptop merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi dunia pendidikan, seluruh guru diwajibkan untuk bisa menguasai komputer dan laptop yang berguna untuk penyelesaian perangkat pembelajaran, administrasi guru dan media pembelajaran.

Kendala guru dalam perencanaan pembelajaran tematik interatif yaitu guru tidak mahir dalam penggunaan komputer, dilihat dari jawaban guru yang menjawab tidak mahir dalam menggunakan media berbasis teknologi. Memanfaatkan komputer merupakan salah satu kegiatan yang menjadi pendukung baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, atau menampilkan media berbasis komputer. Namun, tidak semua guru mahir dalam menggunakan komputer, banyak sebab yang menjadi latar belakang ketidakmahiran tersebut salah satunya adalah faktor usia

dan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan mahir dalam penggunaan komputer dan laptop. Pada saat guru-guru sekolah dizamannya komputer bukan merupakan barang yang harus dimiliki dan tidak ada pembelajaran yang mewajibkan pembelajaran tersebut padahal latar belakang mampu menggunakan komputer adalah satu yang menjadi sebab bisa menggunakan komputer.

Berdasarkan temuan di lapangan pada saat wawancara dengan guru kelas ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau laptop, berikut hasil wawancara dengan ibu SH selaku guru kelas 3:

“Hannya saja ibu tidak begitu pandai menggunakan laptop jadi ibu dibantu anak ibu untuk membuat perangkat pembelajaran”(wawancara dengan guru kelas 3, tanggal 15 September 2021 pukul 09.21 wib).

Ibu SH menyatakan bahwa untuk pembuatan perangkat pembelajaran dibutuhkan bantuan dari anaknya, itu dilakukan karena ibu SH mengalami kesulitan dalam menggunakan laptop, sebagaimana juga diutarakan oleh ibu NE guru kelas 5 terkait kesulitan dalam pengoperasian komputer:

“Secara pribadi ibu mengalami kesulitan karena ibu kurang pandai menggunakan teknologi seperti laptop. Ibu mengalami kesulitan karena tidak bisa menggunakan laptop atau komputer dan juga ibu mengalami kesulitan dalam menentukan metode apa yang harus ibu pakai agar cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan”(wawancara dengan guru kelas 5, tanggal 15 September 2021 pukul 10.24 wib).

Dari pernyataan di atas bahwa ibu NE juga mengalami kesulitan dalam menggunakan laptop atau komputer, Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu LA selaku guru kelas 4 terkait kesulitan dalam pengoperasian komputer:

“Kesulitan yang ibu alami yaitu ibu tidak pandai dalam menggunakan laptop, jadi untuk pembuatan perangkat pembelajaran ibu memerlukan bantuan teman”(wawancara

dengan guru kelas 4, tanggal 18 September 2021 pukul 08.50 wib).

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran karena terkendala dalam pengoperasian laptop atau komputer. Pada saat observasi berlangsung, peneliti juga tidak menemukan penggunaan laptop, infokus dan alat elektronik lainnya sebagai media pembelajaran, Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.



Gambar 4.1. Dokumentasi 20 September 2021



Gambar 4.2. Dokumentasi 25 September 2021

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

1) Guru bingung mengaitkan materi pembelajaran dalam satu tema

Menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Temuan peneliti di lapangan yaitu guru kelas mengatakan problematika pada pembelajaran tematik yaitu membingungkan karena dalam satu sub tema ada campuran beberapa pelajaran, siswa yang memiliki kognitif atau daya berfikir rendah akan tertinggal, lalu dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran dan dalam penjelasan materi masih terlihat jelas pemisahan masing-masing mata pelajaran tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas yang mengalami kebingungan dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan yang mana dalam satu tema terdapat 3 subtema dan masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran atau 6 pertemuan.

Problematika pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaannya di kelas yaitu guru mengalami kesulitan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam setiap pertemuan, hal ini pada saat wawancara disampaikan oleh Ibu SH guru kelas 3:

“Ibu menjelaskan materinya sesuai dengan mata pelajarannya dalam satu kali pembelajaran ndri, ibu beritahukan kepada siswa contohnya: Nak kita hari ini akan mempelajari matematika, Bahasa Indonesia dan PPKN. Jadi masih terpisah-pisah ibu ajarkan ndri dan juga kendala lain seperti, pertama kendalanya di alokasi waktu, waktu yang sedikit membuat anak jadi sulit memahami karena ibu menjelaskan harus berulang-ulang kalau anak belum mengerti. Selanjutnya dalam menjelaskan materi juga ibu masih menggunakan cara menjelaskan satu-satu sesuai mata pelajarannya” (wawancara dengan guru kelas 3, tanggal 15 September 2021 pukul 09.21 wib).

Hasil wawancara di atas bahwa ibu SH menjelaskan materi pembelajaran ke pada peserta didik dengan cara terpisah-pisah, hal ini disebabkan karena ibu SH mengalami kesulitan dalam menggabungkan materi pembelajaran dalam satu pertemuan dan alokasi waktu yang kurang untuk menjelaskan. Pendapat di atas juga diutarakan oleh ibu SM guru kelas 6:

“Kendalannya itu membingungkan karena tergabung semua mata pelajaran, apalagi di dalam buku kurikulum 2013 ini materinya sangat sedikit, jadi anak yang kreatif dapat mencari dari sumber-sumber lain tapi kalau dilihat pada situasi ini anak kurang untuk mencari sumber di luar yang ibu ajarkan” (wawancara dengan guru kelas 6, tanggal 15 September 2021 pukul 09.56 wib).

Ibu SM menyatakan kebingungan dalam menggabungkan semua mata pelajaran dalam satu pertemuan, dan juga materi dalam buku tema sedikit sehingga dalam pembelajaran tematik ini juga di perlukan sumber-sumber yang lain selain buku tema. Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu LA guru kelas 4 yaitu:

“Kendalannya dalam menjelaskan pembelajaran ibu masih terlihat pemisahannya ndri, kemampuan anak dalam membedakan tiap mata pelajaran belum mampu secara maksimal, karena pembelajaran tematik ini saling keterkaitan jadi anak sulit memahami” (wawancara dengan guru kelas 4, tanggal 18 September 2021 pukul 08.50 wib).

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kendala yang di alami oleh ibu LA yaitu dalam penjelasan materi pembelajaran masih terlihat pemisahan mata pelajarannya dan juga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang tergabung. Hal serupa juga di perkuat oleh pernyataan ibu NE guru kelas 5 yaitu:

“Kalau menurut ibu pembelajaran integratif itu ada sisi baiknya ada sisi kurangnya. Sisi baiknya materi lebih sedikit dan pembelajaran itu bisa digabung-gabungkan itukan menurut guru, kurangnya itu dalam menyampaikan ibu mengalami kesulitan menggabungkan dari materi satu ke materi dua masih terlihat pembatasan atau terpisahnya” (wawancara dengan guru kelas 5, tanggal 15 September 2021 pukul 10.24 wib).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar guru masih mengalami kebingungan dalam menjelaskan beberapa materi pembelajaran yang tergabung dalam satu tema, sehingga masih terlihat pemisahan antara materi satu dengan materi lain. Guru yang kebingungan dalam menjelaskan materi secara tergabung akhirnya menjelaskan materi pembelajaran secara terpisah-pisah agar peserta didik mudah memahami.

Pada saat observasi berlangsung di kelas, peneliti juga menemukan hal yang serupa sebagaimana dipaparkan oleh guru di atas, bahwa masih terlihatnya pemisahan-pemisahan dari materi yang di sampaikan dan juga guru menjelaskan dengan memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu mata pelajaran yang akan di pelajari, berikut dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.



Gambar 4.3. Dokumentasi 23 September 2021



Gambar 4.4. Dokumentasi 24 September 2021

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

1) Guru melakukan penilaian per mata pelajaran

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh untuk dapat menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai pada keluaran (*output*) pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 7).

Adapun alat penilaian yang yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan

untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema yang diajarkan.

Berdasarkan temuan di lapangan pada saat wawancara yaitu bahwa guru sudah menerapkan penilaian autentik yang mengacu pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, akan tetapi pada penilaian akhir pembelajaran atau ujian guru menggunakan penilaian per mata pelajaran atau per bidang studi, hal ini tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang mana pada penjelasan materi guru diharuskan menjelaskan secara tergabung atau mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas terkait penilaian hasil pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar, hasil wawancara dengan ibu SH guru kelas 3 yaitu:

“Ibu menilai hasil pembelajaran siswa yaitu pada penilaian harian yang diadakan seminggu sekali setelah habis satu subtema, tapi pada semester ini penilaian hasil ujian yaitu per mata pelajaran” (wawancara dengan guru kelas 3, tanggal 15 September 2021 pukul 09.21 wib).

Penilaian hasil pembelajaran tematik oleh ibu SH yaitu dilakukan setelah menyelesaikan satu subtema dan pada penilaian akhir atau penilaian semester dilakukan per mata pelajaran, Hal serupa juga disampaikan oleh ibu SM guru kelas 6, yaitu:

“Untuk penilaian ibu saat ini, karena yang diminta sekarang permata pelajaran jadi ibu buat penilaiannya dan ujian atau soal-soal ujian permata pelajaran. Sudah kesepakatan guru-guru sekecamatan ini” (wawancara dengan guru kelas 6, tanggal 15 September 2021 pukul 09.56 wib).

Pendapat ibu SM di atas mengenai penilaian pembelajaran tematik integratif bahwa pada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dilakukan baik soal dan penilaiannya yaitu per mata pelajaran dan sudah ditetapkan dari kecamatan, hal yang sama juga diutarakan oleh ibu LA guru kelas 4:

“Ibu melakukan penilaian menggunakan penilaian outentik menilai sikap, Pengetahuan dan keterampilan tetapi pada hasil ujian atau pembuatan soal ujian sekarang permata pelajaran atau perbidang studi” (wawancara dengan guru kelas 4, tanggal 18 September 2021 pukul 08.50 wib).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian atau evaluasi pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu guru melakukan penilaian tidak per tema melainkan per mata pelajaran sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru harus menggabungkan materi mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain dalam satu tema.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat juga guru yang dalam proses pembelajaran memberikan latihan atau penilaian harian menggunakan soal per mata pelajaran, berikut dokumentasi pada saat observasi di kelas:

PENILAIAN TENGAH SEMESTER I											
KELAS II (DUA)											
TAHUN PELAJARAN 2021/2022											
No	NAMA	MATA PELAJARAN						JML	RATA RATA	LANGKING	
		PABP	PKN	B. IN D	SIK	SO P	PJO K				PO
1	Azzahra Ashari	87	100	98	84	92	87	80	838	81	3
2	Almasni Faria	83	90	90	84	72	80	88	373	83	8
3	Elvira Tri Andini	97	100	96	100	96	97	98	474	96	1
4	Fenna Fadila	87	88	84	88	92	80	72	368	81	8
2	Malyanda Monica	87	80	72	88	78	80	80	433	83	11
6	Muhammad Zilki	87	84	90	84	88	80	64	357	80	9
7	Qarimatus Husna Humaira	87	100	88	88	100	87	88	474	88	2
8	Rafiq Nurqil	80	76	84	52	76	80	72	300	71	10
9	Syifa Ramonov	93	92	100	84	88	80	64	409	87	4
10	Tioani Sri Agneskristi	80	88	84	80	88	80	80	400	88	8
11	Vagyoia paramita	83	88	98	80	84	83	56	372	82	7
Jumlah		851	872	1002	808	880	824	800	4417	817	
RATA-RATA		77	78	78	80	81	82	83	84	83	
TERTINGGI		97	100	100	100	100	97	98	474	98	
TERENDAH		57	60	72	52	72	80	64	300	61	
Diketahui Oleh : Kepala Sekolah,							Lima Kaum, 2021 Guru Kelas II				
CULFARIDA, S.Pd, SD NIP. 19860109 198609 2 001							DESRIVENNI, S.Pd.				

Gambar 4.5. Dokumentasi 21 September 2021

C. Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntunan kebutuhan peserta didik-siswi dan masyarakat (Nursobah, 2019:2).

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran itu dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran.

Konsep ini sudah diterapkan oleh guru kelas di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar guru telah melakukan tahap perencanaan pembelajaran yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti Pemetaan kompetensi dasar, membuat program tahunan dan program semester, mengembangkan silabus dan membuat RPP. Perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil membuat sendiri dan ada juga dari hasil kegiatan KKG. Namun, yang menjadi permasalahan dalam perencanaan pembelajara ini ialah guru senior masih belum mampu menggunakan alat elektronik seperti komputer dan laptop sebagai media pembuatan perangkat pembelajaran.

Sesuai dengan teori (Nursobah, 2019:2) yang menyatakan bahwa pada tahap Perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan

ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/ sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajara, Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta keterampilan lain yang ingin dipadukan. Pelaksanaan pembelajaran tematik juga memberikan peluang untuk menggunakan berbagai metode dan strategi yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada kegiatan awal hal yang biasa dilakukan guru kelas di SDN X Limo Kaum yaitu menyiapkan peserta didik, berdo'a, guru memberikan motivasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Selanjutnya pada Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik. Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di SDN X Limo Kaum biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar memudahkan peserta didik dalam memberikan respon terhadap pembelajaran, akan tetapi pada saat observasi dilakukan hal tersebut masih kurang tampak. Dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan memisahkan mata pelajaran yang mana tidak sesuai dengan pembelajaran tematik integratif, dan tidak sesuainya pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Pada rangkaian kegiatan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru SDN X Limo Kaum adalah menyimpulkan materi oleh peserta didik dengan bahasa mereka sendiri. tidak hanya itu saja guru juga dapat melakukan sedikit tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir di SDN X Limo Kaum sudah dilakukan sebagaimana mestinya, dalam menyimpulkan materi guru biasanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari LKS, buku atau dari soal latihan yang belum selesai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing dan salam penutup. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini cukup singkat maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan teori (Rusydi,dkk. 2018:225) Menyatakan ada tiga proses dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh ktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses

afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Melalui penjelasan di atas berdasarkan teori (Rusydi,dkk : 2018) kurang sesuai, yang mana di lapangan masih ditemukan pada proses pembelajaran yaitu kurang maksimal dalam pelaksanaannya terutama dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran dan keterkaitan antar mata pelajaran dalam satu tema yang mana masih jelas terlihat pemisahan materi satu dengan materi lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah datar, sesuai dengan teori (Anshory, Ichsan dkk. 2018: 45) yang melakukan penelitian pada kelas rendah di SD Muhammadiyah 07 Wajak terdapat kendala yang sama dengan peneliti temukan yaitu guru dan peserta didik mengalami kebingungan karena pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Pada saat penerapan dengan tidak memisahkan materi masing-masing mata pelajaran membuat siswa harus berkonsentrasi penuh. Pada saat mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, dan keefektifan dalam segi waktu sedikit susah. Yang mana, seharusnya dengan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian adalah: Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensikompetensinya selama proses belajar-mengajar, dan memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik (Rusydi,dkk. 2018:227).

Guru kelas di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan pada penilaian hasil dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan tes tertulis berupa soal-soal dan soal tersebut dibuat per mata pelajaran serta penilaian hasil ujian juga per mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran. Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.

Penilaian hasil yang dilakukan oleh guru kelas di SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sudah sesuai dengan ungkapan (Rusydi, dkk:2018) yaitu Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/ holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan

dengan aspek lainnya. Penilaian ini sudah di terapkan di SDN X Limo Kaum.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Muhith, Abd. 2018:59) Problem penilaian pembelajaran tematik terpadu yaitu: Guru kesulitan menilai masing-masing mapel pada rapor, guru kesulitan menilai sikap siswa, secara teoretis pelaksanaan penilaian yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip penilaian yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif dan Penilaian pada rapor dianggap tidak memiliki korelasi antara soal yang dibuat dengan sajian penilaian dalam rapor.

Problematika evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar juga mengalami hal yang sama, yang mana Guru kesulitan menilai masing-masing mata pelajaran pada raport siswa, hal ini karena tidak sinkronnya antara pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang mengharuskan penggabungan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sedangkan pada penilaian diharuskan memisahkan mata pelajaran tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu:

1. Problematika perencanaan pembelajaran tematik integratif

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini guru tidak begitu mengalami kesulitan karena sudah mengacu dan berpedoman dengan perangkat pembelajaran atau RPP yang sudah ada di internet serta dalam buku tema yang digunakan guru, guru hanya menyesuaikan materi dan indikator yang akan diajarkan. Tetapi yang menjadi kendala atau problematika yaitu ada beberapa guru yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi salah satunya penggunaan komputer dan laptop hal ini menyebabkan suatu masalah sehingga dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran menjadi terhambat.

2. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif

Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di SDN X Limo Kaum biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar memudahkan peserta didik dalam memberikan respon terhadap pembelajaran, akan tetapi pada saat observasi dilakukan hal tersebut masih kurang nampak. Masih minimnya penggunaan media dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan memisahkan mata pelajaran dan tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN X Limo Kaum belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan batasan antar materi juga masih jelas.

3. Problematika evaluasi pembelajaran tematik integratif

Setelah peneliti melakukan wawancara yang mana untuk sistem penilaian hasil pembelajaran pada SDN X Limo Kaum ini yaitu menggunakan penilaian per mata pelajaran dengan soal juga dibuat per mata pelajaran, hal ini dilakukan karena guru mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan atau memisah-misahkan nilai yang pada awalnya pertema. Yang mana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran. Jadi dalam penilaiannya guru cenderung hanya menggunakan penilaian kognitif dan psikomotor saja.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, Adapun Implikasi dalam problematika pembelajaran tematik integratif pada SDN X Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu:

1. Bagi Lembaga pendidikan

Kepada pihak lembaga pendidikan hendaknya lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tematik integratif agar dalam penyampaian materi atau proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan prestasi peserta didik bisa lebih meningkat.

2. Bagi Pendidik

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif

misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya yang membahas problematika pembelajaran tematik diharapkan dapat meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik integratif lebih baik lagi pada sekolah lain. Hal tersebut supaya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik integratif. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan tambahan serta workshop bagi guru yang kurang pandai dalam mengelola pembelajaran tematik. Selain itu Kepala Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk keberhasilan pembelajaran tematik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mengikuti pelatihan tambahan tentang pembelajaran tematik sehingga dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik sesuai dengan konsep pembelajaran tematik itu sendiri. Mengingat pentingnya pembelajaran tematik bagi anak Sekolah Dasar, Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan sebaiknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan mendorong untuk peserta didik menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik menyebabkan pembelajaran tematik disekolah belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu peran kepala dinas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam pelatihan sebaiknya lebih mengacu kepada praktek pembelajaran tematik bukan hanya teori saja sehingga dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh semua guru.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas pada problematika pembelajaran tematik integratif, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI
- Anshory, Ichsan dkk. 2018. Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. Malang: FKIP Universitar Muhammadiyah Malang. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. Vol. 4 (1): 39-42.
- Ansori. 2016. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Bondowoso (Studi Multi Kasus MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso). *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin, Slamet. 2016. Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (1): 20.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dimiyati, Jhoni. 2016. *Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Atfhal Dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: Kharisma Puta Utama: Prenada Media Grup.
- Fatchurrohman. 2014. *Pembelajaran Tematik Integratif Konsep Dasar dan Aplikasi*. Salatiga: PIP STAIN Salatiga.
- Hakim, Iman Nur. 2014. Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *Insania*, Vol. 19 (1): 52-57.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. (1): 36-45.
- Indriani, Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahapeserta didik Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada pembelajaran micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2 (2):87-94.
- Kadir, Hanum Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Khasanah, Nur. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Leksono, Anggun Bowo. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeriatuadeg Kecamatan Cangkringan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhith, Abd. 2018. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. Jember: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 1 (1): 52-54.
- Murfiah, Uum. 2017. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Bandung: FKIP Universitas Pasundan Bandung. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.1 (1): 57-68.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. 4 Juni 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496. Jakarta.
- Prasetyo, Eko. 2020. Problematika Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Prostowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Pratama, Rizky. 2020. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. 2013. Jakarta.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar* No. 2 hal.116-123.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 3 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta